



Pengaruh Media Menempel Gambar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini

Karisa Ginatania Auliani¹, Emelia Tonapa², Desie Rahmawati³

^{1,2,3}Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ¹karisaginataniaauliani@gmail.com, ²emeltonapa17@gmail.com,

³desierahma26@gmail.com

Abstract

Young children can be said to be a group at risk to disease-causing germs, such as those that cause diarrhea. Most cases of diarrhea may be avoided by doing hand washing with soap (HWWS). The results of a preliminary study at Keledang Kindergarten showed that seven children had experienced diarrhea in the past month and had not been practicing proper handwashing with soap. This study is intended to analyze the impact of health education using sticker media on the knowledge along with capabilities of handwashing with soap among young children at Keledang Kindergarten in Samarinda. This study implemented a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The study sample included children in Kindergarten Class B at Keledang Kindergarten in Samarinda, totaling 66 respondents selected using purposive sampling. The variables included knowledge and skills related to hand washing with soap. Data were collected using picture cards and checklists. Data analysis was completed using the Wilcoxon test. Before the intervention, 100% of the respondents had insufficient knowledge and were unskilled. After the intervention, knowledge improved to the good category (77,3%) and skills improved to highly skilled (87,9%). The Wilcoxon test yielded a p-value of 0,000 ($p < 0,05$). Health education using sticker media materials had a significant effect on knowledge and skills related to HWWS among early childhood students at Keledang Kindergarten in Samarinda; finally, this method is highly suggested as a solution for health education tool for young children.

Keywords: Early Childhood, Hand Washing With Soap, Sticker Media.

Abstrak

Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap kuman penyebab penyakit, seperti diare. Sebagian besar kasus diare dapat dicegah melalui cuci tangan menggunakan sabun (CTPS). Hasil studi pendahuluan di TK Keledang menunjukkan sebanyak 7 anak mengalami diare dalam satu bulan terakhir dan belum menerapkan langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimanakah dampak pendidikan kesehatan dengan media menempel gambar bagi pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini di TK Keledang Samarinda. Penelitian ini mengaplikasikan desain *pre-eksperimental* dilengkapi perancangan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian ini meliputi anak TK B di TK Keledang Samarinda, sebanyak 66 responden yang diseleksi dengan implementasi teknik *purposive*

Penulis Korespondensi:

Karisa Ginatania Auliani | karisaginataniaauliani@gmail.com

sampling. Variabel penelitian ini meliputi pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun. Pengumpulan data dilaksanakan dengan media menempel gambar dan lembar *checklist*. Analisis data dilaksanakan melalui uji *Wilcoxon*. Ketika intervensi belum dilaksanakan, sejumlah (100%) responden sudah mempunyai pengetahuan kurang dan tidak terampil. Setelah intervensi, pengetahuan meningkat menjadi kategori baik (77,3%) dan kemampuan menjadi sangat terampil (87,9%). Uji *Wilcoxon* menghasilkan *p-value* bernilai 0,000 ($p < 0,05$). Edukasi kesehatan melalui implementasi media menempel gambar berpengaruh bagi pengetahuan dan keterampilan cuci tangan menggunakan sabun untuk anak usia dini di TK Keledang Samarinda sehingga media ini direkomendasikan sebagai alternatif media edukasi kesehatan untuk mereka.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Cuci Tangan Pakai Sabun, Menempel Gambar.

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi sebuah permasalahan bagi anak, khususnya menyangkut perihal kesehatan yang harus diperhatikan secara khusus karena angka kejadian dan kematiannya masih tinggi. Menurut WHO (2024), diare mengakibatkan kurang lebih 443.832 angka mortalitas untuk anak berumur 0–5 tahun serta 50.851 angka mortalitas pada untuk berumur 5–9 tahun pertahunnya. Selain itu, secara global kasus diare pada anak mencapai hampir 1,7 miliar kasus setiap tahun sehingga pencegahan diare masih menjadi prioritas kesehatan masyarakat dunia (WHO, 2024).

Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan tingkat diare di Indonesia mencapai 2% untuk semua klasifikasi usia, dengan prevalensi sebesar 4,9% untuk balita serta 3,9% untuk bayi. Di sisi lain, Sistem Registrasi Sampel Tahun 2018 memperlihatkan bagaimana diare tetap tergolong ke dalam aspek yang memicu mortalitas, bahkan hingga 7% untuk neonatus serta 6% untuk bayi berumur 28 hari. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menurunkan angka kejadian maupun kematian akibat diare, terutama pada kelompok usia rentan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Kasus diare Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2024 tercatat sebanyak 55.338 kasus pada seluruh kelompok usia dengan 16.699 kasus terjadi pada balita. Di Kota Samarinda sendiri terdapat 4.628 kasus diare pada seluruh kelompok usia dan 1.416 kasus pada balita (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2025). Sementara itu, di area kerja Puskesmas Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir tercatat 665 kasus diare pada balita, namun hanya sebagian kecil kasus yang mendapatkan penanganan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak puskesmas, kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum optimalnya sistem pelaporan dari kader meskipun pembagian oralit telah dilakukan. Oleh sebab itu, selain diperlukan perbaikan sistem pelaporan, upaya pencegahan diare juga perlu diperkuat (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2025).

Untuk mencegah diare, sebuah metode yang terbukti efektif yaitu melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (UNICEF, 2025). Mencuci tangan menggunakan sabun berpotensi mengurangi peluang diare sampai 45% (Proverawati dalam Utami et al., 2023). Penelitian oleh Curtis dalam Marlina & Syaripah (2024) juga menunjukkan bahwa praktik CTPS mampu menurunkan kejadian diare sebesar 27–42%. Pada usia dini, kesehatan merupakan fondasi utama untuk mencetak generasi yang cerdas, sehat, serta produktif dimasa mendatang (Oktaviani et al., 2021). Oleh sebab itu, kebiasaan CTPS perlu diajarkan sejak usia dini sebab anak tengah menjajaki masa pembentukan perilaku sehingga lebih mudah membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (Nuraini et al., 2025). Sebuah metode yang dapat diaplikasikan guna membentuk perilaku tersebut yakni dengan mengadakan edukasi kesehatan.

Pendidikan kesehatan termasuk ke dalam sebuah metode promosi kesehatan yang tujuannya yaitu untuk memengaruhi perilaku seseorang, sekelompok, ataupun beberapa kelompok secara positif dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan (Bernadetha et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, anak usia dini termasuk sasaran primer pendidikan kesehatan karena merupakan kelompok yang secara langsung menjadi fokus peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan perubahan perilaku kesehatan (Dwinanda & Handayani, 2024). Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan mengenai CTPS sejak di taman kanak-kanak menjadi penting untuk menghasilkan pembiasaan gaya hidup sehat dan bersih yang dilaksanakan dengan meningkatkan wawasan serta kemampuan yang relevan sesuai tahap perkembangan anak.

Namun, pendidikan kesehatan yang hanya mengandalkan media presentasi atau ceramah dinilai kurang tepat untuk anak usia dini. Dengan praktik bermain, anak memiliki kesempatan sehingga dapat mengekspresikan keinginan, pikiran serta perasaan mereka, sekaligus mengeksplorasi lingkungan mereka serta mendorong perkembangan keterampilan emosional, spiritual, kognitif, etika, dan sosial (Mulyasa dalam Mardelita et al., 2024). Itulah mengapa pemilihan media belajar yang menyesuaikan ciri-ciri tumbuh dan kembang anak menjadi sebuah aspek penentu kesuksesan dari edukasi kesehatan.

Berbagai penelitian telah memanfaatkan media visual sebagai sarana pendidikan kesehatan. Penelitian Yuliana (2024) menunjukkan dimana, pendidikan kesehatan yang menerapkan media *puzzle* mampu memperluas wawasan dan keterampilan CTPS pada anak sekolah dasar. Penelitian Rotinsulu (2025) melaporkan bahwa, media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan CTPS pada anak TK. Penelitian Ferlanda et al. (2025) juga menemukan bahwa, media kartu gambar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia prasekolah. Perolehan dari penelitian tersebut memperlihatkan dimana media visual telah banyak dimanfaatkan sebagai strategi pendidikan kesehatan pada berbagai sasaran. Walaupun begitu, masing-masing media mempunyai ciri khas yang bervariasi. Jadi, pemilihannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik sasaran.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini, diperlukan media belajar yang bukan sekedar terbatas untuk menyajikan informasi secara visual, melainkan juga untuk membuka peluang bagi anak agar berpartisipasi dengan aktif selama pembelajaran berlangsung melalui aktivitas bermain. Sebuah media yang memenuhi karakteristik tersebut yaitu media menempel gambar. Media menempel gambar merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan gambar, baik hasil karya sendiri maupun gambar foto yang sudah tersedia, kemudian ditempelkan untuk menunjang proses pembelajaran (Wibowo et al., 2024).

Media ini disajikan dalam bentuk stiker yang bisa dilepaskan lalu ditempelkan lagi. Penggunaan media juga dapat dikombinasikan dengan metode ceramah, penceritaan, tanya jawab, dan demonstrasi sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara interaktif sesuai dengan materi yang disampaikan (Mardelita et al., 2024). Lebih jauh, media menempel gambar juga menghasilkan situasi pembelajaran yang lebih ceria melalui aktivitas bermain yang pada akhirnya mampu memancing perhatian dan ketertarikan anak dalam partisipasi pembelajaran (Mardelita et al., 2024). Media ini juga membantu memperjelas materi melalui tampilan visual yang relevan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak (Septiana dalam Adnan & Andira, 2024).

Efektivitas media menempel gambar telah dilaporkan pada berbagai topik pendidikan kesehatan. Penelitian Putri et al. (2021) menerangkan bagaimana media menempel gambar secara signifikan meningkatkan wawasan anak terkait dengan cara

memelihara kebersihan gigi dan mulut. Penelitian Ramadhani et al. (2024) menunjukkan bahwa, kegiatan menempel juga mampu memperbaiki keterampilan motorik anak. Penelitian Wibowo et al. (2024) pun menerangkan dimana metode menempel gambar untuk anak SD mampu menambah pengetahuan serta mengembangkan perilaku mereka yang berkaitan dengan DBD. Meskipun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media menempel gambar efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan, penerapannya masih terbatas pada topik kesehatan dan sasaran penelitian yang berbeda. Hingga saat ini, penelitian mengenai penggunaan media menempel gambar untuk menjadi media edukasi kesehatan untuk memperluas wawasan beserta kemampuan dalam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak usia dini di taman kanak-kanak masih terbatas. Itulah mengapa, penelitian ini dilaksanakan guna melengkapi kekosongan yang disebutkan.

Hasil studi pendahuluan di TK Keledang Samarinda menunjukkan sekitar tujuh anak mengalami diare dalam satu bulan terakhir. Meskipun fasilitas CTPS telah tersedia dan praktik cuci tangan telah diterapkan, anak-anak masih belum melakukan langkah-langkah CTPS sesuai standar karena belum memperoleh edukasi khusus mengenai enam langkah CTPS. Selain itu, perolehan dari wawancara bersama tenaga promosi kesehatan Puskesmas Harapan Baru membuktikan dimana program edukasi CTPS belum menjangkau jenjang taman kanak-kanak dan hanya dilaksanakan apabila terdapat undangan dari pihak sekolah.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penyediaan pendidikan kesehatan bagi anak usia dini yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit menular seperti diare. Itulah mengapa penelitian ini mengajukan alternatif untuk menggunakan media menempel gambar sebagai inovasi pendidikan kesehatan yang menggabungkan aktivitas bermain dengan pembelajaran visual untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan CTPS pada anak usia dini. Harapannya, pendekatan mampu dijadikan sebagai solusi media pendidikan kesehatan yang menyesuaikan kebutuhan belajar anak usia dini agar berhasil meningkatkan wawasan serta kemampuan CTPS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan dengan media menempel gambar bagi pengetahuan dan keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak usia dini di TK Keledang Samarinda.

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* dan perancangan *one group pretest-posttest design*, untuk menganalisis pengaruh media menempel gambar terhadap pengetahuan dan keterampilan CTPS responden sebelum maupun setelah intervensi dalam kelompok yang sama. Penelitian dilaksanakan pada November 2025 di TK Keledang Samarinda, Kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir, Provinsi Kalimantan Timur. Populasi mencakup admalah seluruh anak TK B di TK Keledang Samarinda pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 71 anak. Sampel penelitian mencapai 66 responden yang ditentukan melalui formulasi *Lemeshow* dengan penambahan *drop out* 10% dan diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Adapun karakteristik inklusif mencakup siswa TK B yang terdaftar di TK Keledang Samarinda, memperoleh perizinan dari orang tua atau wali dalam partisipasi penelitian, serta berada dalam kondisi sehat saat penelitian berlangsung. Karakteristik eksklusi mencakup siswa yang tidak berpartisipasi pada semua tahapan penelitian atau tidak menyelesaikan pengisian instrumen secara lengkap. Kelompok kontrol tidak digunakan karena seluruh anak TK B menjadi sasaran pendidikan kesehatan sehingga secara etis setiap anak berhak memperoleh intervensi yang sama.

Pengumpulan data menggunakan instrumen pengetahuan yang disajikan dalam bentuk media menempel gambar serta instrumen keterampilan berupa lembar *checklist*. Penggunaan media menempel gambar sebagai instrumen pengetahuan bertujuan meminimalkan bias pengukuran karena sebagian responden belum mampu membaca atau memahami pertanyaan tertulis secara optimal. Sementara itu, untuk meminimalkan bias subjektivitas, observasi keterampilan dilakukan oleh peneliti bersama enumerator yang telah melakukan *briefing* dan penyamaan persepsi sejak tahap uji validitas instrumen. Penelitian diawali dengan *pretest*, dilanjutkan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media menempel gambar selama kurang lebih 30 menit yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi enam langkah CTPS, dan aktivitas menempel gambar, kemudian diakhiri dengan *posttest* menggunakan instrumen yang sama. Instrumen pengetahuan dapat tergolong valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel } 0,4227$) serta *reliable* (*Cronbach's Alpha* = 0,817). Data dianalisis dengan univariat serta bivariat melalui implementasi uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* bersignifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), selanjutnya ditampilkan melalui tabel beserta pemaparan naratif.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Penyebaran Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	54,5
Perempuan	30	45,5
Usia		
5 tahun	18	27,2
6 tahun	42	63,7
7 tahun	6	9,1
Total	66	100

Sebagaimana ditampilkan melalui tabel 1, terlihat bahwa dari total 66 responden, terdapat sebanyak 36 responden (54,5%) bergender laki-laki, sementara 30 responden (45,5%) bergender perempuan. Berdasarkan karakteristik usia, kebanyakan dari responden masih berumur 6 tahun yaitu sejumlah 42 responden (63,7%), kemudian usia 5 tahun sejumlah 18 responden (27,2%), dan usia 7 tahun sejumlah 6 responden (9,1%). Hasil tersebut membuktikan dimana responden pada penelitian ini didominasi dengan gender laki-laki dan tergolong ke dalam umur 6 tahun.

Tabel 2. Penyebaran Pengetahuan Responden Sebelum (*Pretest*) serta Setelah (*Posttest*) Diberi Intervensi

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%
Baik	0	0	51	77,3
Cukup	0	0	5	7,6
Kurang	66	100	10	15,2
Total	66	100	66	100

Sebagaimana ditampilkan melalui tabel 2, terlihat bahwa pada saat pretest seluruh responden diklasifikasikan dalam kategori pengetahuan kurang, yakni sejumlah 66 responden (100%). Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, hasil posttest menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, yaitu meningkatnya pengetahuan responden yang tergolong baik yaitu sejumlah 51 responden (77,3%), yang tergolong yaitu sejumlah 5 responden (7,6%), dan yang tergolong kurang sejumlah 10 responden (15,2%). Hasil tersebut menunjukkan terdapat kenaikan level pengetahuan responden pasca diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Responden Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberikan Intervensi

Keterampilan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%
Sangat Terampil	0	0	58	87,9
Terampil	0	0	1	1,5
Tidak Terampil	66	100	7	10,6
Total	66	100	66	100

Sebagaimana ditampilkan melalui tabel 3, pada saat pretest seluruh responden berada pada kategori tidak terampil, yaitu sebanyak 66 responden (100%). Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan keterampilan responden yaitu kategori sangat terampil sejumlah 58 responden (87,9%), kategori terampil sejumlah 1 responden (1,5%) dan kategori tidak terampil sejumlah 7 responden (10,6%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat keterampilan responden pasca mendapatkan intervensi edukasi kesehatan.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Responden Sebelum (*Pretest*) maupun Setelah (*Posttest*) Mendapatkan Intervensi

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih	P-value	Ket.
	f	%	f	%			
Baik	0	0	51	77,3	51	0,000	Ada Pengaruh
Cukup	0	0	5	7,6	5		
Kurang	66	100	10	15,2	-56		
Total	66	100	66	100			

Sebagaimana ditampilkan melalui tabel 4, diketahui bahwa terjadi peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada tingkat pengetahuan responden. Terlihat bahwa selisih paling besar berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu meningkat sebanyak 51 responden, disusul dengan kategori cukup meningkat sebanyak 5 responden, setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Sebaliknya, kategori kurang mengalami penurunan dari 66 responden saat pretest namun pada saat posttest menjadi 10 responden artinya terjadi selisih penurunan sebanyak 56 responden. Perolehan dari uji statistik dengan uji *Wilcoxon* menghasilkan *p-value* bernilai 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian bisa dibuat kesimpulan dimana edukasi kesehatan yang memanfaatkan media menempel gambar berpengaruh bagi peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) responden.

Tabel 5. Perolehan dari Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Keterampilan Responden Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberikan Intervensi

Keterampilan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih	<i>P-value</i>	Ket.
	F	%	f	%			
Sangat Terampil	0	0	58	87,9	58	0,000	Ada Pengaruh
Terampil	0	0	1	1,5	1		
Tidak Terampil	66	100	7	10,6	-59		
Total	66	100	66	100			

Sebagaimana ditampilkan melalui tabel 5, perolehan dari *pretest* dan *posttest* tingkat keterampilan responden mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terlihat pada kategori keterampilan sangat terampil yang bertambah sebanyak 58 responden, kemudian kategori terampil yang bertambah sebanyak 1 responden. Sebaliknya, jumlah responden pada kategori tidak terampil mengalami penurunan, yaitu dari 66 responden saat *pretest* menjadi 7 responden saat *posttest*, yang berarti terjadi penurunan sebanyak 59 responden. Perolehan analisis statistik melalui implementasi uji *Wilcoxon* memperoleh *p-value* senilai 0,000 ($p < 0,05$) menyimpulkan dimana edukasi kesehatan dengan implementasi media menempel gambar berpengaruh untuk keterampilan cuci tangan menggunakan sabun (CTPS).

PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik Responden Penelitian

Dalam teori perilaku kesehatan, gender menjadi sebuah aspek predisposisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku kesehatan individu (Jaya et al., 2026). penelitian oleh Surya et al. (2025) juga menerangkan dimana gender menjadi sebuah aspek yang bisa membawa dampak pada perilaku hidup bersih, termasuk kebiasaan mencuci tangan. Perempuan umumnya mempunyai tingkatan kesadaran yang lebih kuat serta cermat dalam menjaga kebersihan, sedangkan laki-laki cenderung kurang memberikan perhatian terhadap kebersihan diri, sehingga membutuhkan pembiasaan serta pendampingan yang lebih konsisten agar perilaku tersebut dapat terbentuk dengan optimal (Surya et al., 2025).

Usia juga menjadi sebuah aspek yang membawa pengaruh pada bagaimana anak mampu menerima informasi. Pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (2003), anak yang dikategorikan dalam jenjang umur 0–6 tahun sedang menjajaki periode anak usia dini yang juga disebut dengan masa usia emas/*golden age*. Fase ini tergolong ke dalam tahap yang sangat krusial dalam menanamkan dasar pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan (Juwita & Yunitasari, 2024). Pernyataan tersebut diperkuat melalui perolehan dari Surya et al. (2025) yang menerangkan dimana usia anak yang semakin bertambah akan mengembangkan pola pikir serta cara mereka menerima informasi. Jadi, pengetahuan yang didapatkan pun akan membaik pula (Surya et al., 2025).

Identifikasi Pengetahuan Responden Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberikan Intervensi

Pendidikan kesehatan menggunakan media menempel gambar terbukti meningkatkan pengetahuan responden terkait dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sebelum mendapatkan intervensi, semua responden berada dalam klasifikasi pengetahuan kurang, sedangkan pasca intervensi, mayoritas dari mereka berada dalam klasifikasi pengetahuan baik. Kenaikan tersebut memperlihatkan dimana media menempel gambar mampu memfasilitasi responden memahami informasi kesehatan melalui penyajian visual yang melibatkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Peningkatan pengetahuan ini bisa dideskripsikan berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget yang menerangkan dimana anak yang berumur 2–7 tahun sedang menjajaki tahapan pra-operasional. Selama jenjang tersebut, anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret, visual, dan diperoleh melalui pengalaman langsung dibandingkan melalui penjelasan yang bersifat abstrak (Jean Piaget dalam Anggrian & Saefurahman, 2025). Penggunaan media menempel gambar dalam penelitian ini memungkinkan anak melihat urutan enam langkah CTPS sekaligus terlibat secara langsung melalui aktivitas menempel gambar sesuai urutan yang benar. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga memfasilitasi responden memahami, mengingat, dan membangun pengetahuan mengenai langkah-langkah CTPS.

Temuan tersebut selaras dengan Musfira et al. (2024), yang memperlihatkan dimana implementasi media visual berupa gambar berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak memahami dan mengingat materi pembelajaran. Penelitian Fitriyani & Qomariah (2026), juga menyatakan bagaimana media belajar dengan basis visualisasi berpotensi memicu peningkatan atensi serta memfasilitasi responden memahami konsep secara lebih jelas. Selain itu, Aulia et al. (2023), melaporkan bahwa media permainan tebak gambar efektif meningkatkan pengetahuan anak karena mampu melibatkan anak secara aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pada penelitian ini diduga tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi pendidikan kesehatan, tetapi juga oleh karakteristik media menempel gambar yang cocok sesuai kebutuhan jenjang tumbuh kembang kognitif anak usia dini. Jadi, tahapan belajar bisa lebih menarik, nyata, dan mudah diterima.

Meskipun demikian, masih dijumpai responden yang tergolong ke dalam klasifikasi pengetahuan kurang pasca dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Selama pelaksanaan intervensi, beberapa anak terlihat bermain dan kurang memusatkan perhatian sehingga informasi yang disampaikan tidak diterima secara optimal. Kondisi tersebut terjadi karena pada tahap praoperasional anak masih mudah terdistraksi dan belum mampu menstabilkan fokusnya untuk kurun durasi yang panjang (Jean Piaget dalam Anggrian & Saefurahman, 2025). Kondisi ini sejalan dengan Ayu et al. (2025) yang menerangkan bagaimana ciri khas dari anak usia dini yaitu sedang menjajaki masa-masa bermain serta memiliki rentang konsentrasi yang terbatas. Hutagalung & Tangkin (2023) juga menjelaskan bahwa daya konsentrasi anak usia dini hanya berkisar 12–14 menit. Oleh karena itu, kurangnya fokus selama proses pembelajaran menyebabkan sebagian informasi tidak diterima secara optimal sehingga pengetahuan beberapa responden belum mengalami peningkatan secara maksimal.

Identifikasi Keterampilan Responden Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Diberikan Intervensi

Intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media menempel gambar terbukti meningkatkan keterampilan responden dalam melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sebelum diberikan intervensi semua responden dikategorikan tidak terampil, sementara pasca intervensi sebagian besar responden dikategorikan sangat terampil. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media menempel gambar bukan sekedar mempermudah responden untuk medalami materi, melainkan memudahkan dalam mempraktikkan enam langkah CTPS secara benar melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan, permainan, dan praktik langsung.

Peningkatan keterampilan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan Teori Belajar Sosial Albert Bandura yang menyatakan dimana pembentukan sikap berlangsung dengan melewati 4 rangkaian yang dimulai dengan perhatian (*attention*), penyimpanan informasi (*retention*), replika perilaku (*reproduction*), hingga motivasi (*motivation*) (Albert

Bandura dalam Safitriyanah et al., 2026). Dalam penelitian ini, responden terlebih dahulu memperoleh penjelasan mengenai pentingnya CTPS, kemudian mengamati demonstrasi enam langkah CTPS, melakukan aktivitas menempel gambar sesuai urutan yang benar, dan selanjutnya mempraktikkan kembali langkah-langkah tersebut. Rangkaian kegiatan tersebut membuka peluang bagi responden untuk belajar dari pengamatan sekaligus pengalaman langsung sehingga keterampilan CTPS lebih mudah terbentuk.

Selain itu, aktivitas menempel gambar juga melibatkan keterampilan motorik halus melalui koordinasi gerakan mata dan tangan saat anak menempelkan gambar sesuai urutan langkah CTPS. Keterlibatan aktif tersebut memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga membantu responden mempraktikkan enam langkah CTPS dengan lebih baik. Penjelasan ini sesuai pada karakteristik tumbuh kembang anak usia dini yang menunjukkan dimana kemampuan motorik halus, termasuk koordinasi mata dan tangan, berkembang seiring bertambahnya usia sehingga anak semakin mampu melakukan aktivitas yang memerlukan ketepatan gerak.

Temuan penelitian ini diperkuat melalui penelitian Apriella et al. (2025), yang menunjukkan dimana edukasi kesehatan mengenai CTPS dengan basis media visual mampu mengembangkan wawasan, sikap, hingga tindakan cuci tangan pada siswa. Penelitian Herawati & Rahmansyah (2023), juga menyatakan bahwa media visual memfasilitasi responden memahami materi pembelajaran dan mempermudah penyerapan informasi. Selain itu, Dahlan et al. (2025), melaporkan bahwa anak usia dini lebih mudah menguasai keterampilan apabila proses pembelajaran memadukan media visual dengan pengalaman langsung. Dengan demikian, peningkatan keterampilan CTPS pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, aktivitas menempel gambar, dan praktik langsung yang melibatkan partisipasi aktif responden selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat responden yang berada pada kategori tidak terampil setelah dilakukan intervensi. Selama proses pembelajaran beberapa responden tampak kurang berkonsentrasi, lebih banyak bermain atau berbicara dengan teman sehingga belum mampu mengulang kembali langkah CTPS yang telah dicontohkan secara benar. Kondisi tersebut diduga menyebabkan responden belum mampu mempraktikkan seluruh langkah CTPS secara tepat pada saat posttest. Perolehan tersebut selaras dengan Ayu et al. (2025), dimana kemampuan anak untuk memusatkan perhatian sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar, serta Nurhasanah et al. (2026), yang menjelaskan bahwa pembentukan keterampilan memerlukan latihan secara berulang agar dapat berkembang secara optimal.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Menempel Gambar terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media menempel gambar terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden. Perolehan penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Wibowo et al. (2024) yang menerangkan dimana edukasi kesehatan dengan media menempel gambar mampu berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan anak. Penggunaan media visual dalam pendidikan kesehatan dinilai dapat membantu penyampaian pesan agar terlihat lebih menarik dan memudahkan anak untuk memahami isi pesan yang ingin disampaikan. Lebih jauh, Putri et al. (2021) turut memperkuat perolehan dari penelitian ini, dengan mengungkapkan bagaimana edukasi kesehatan berbasis media gambar dapat mengembangkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS), khususnya untuk anak usia prasekolah.

Media menempel gambar adalah sarana edukasi kesehatan yang disajikan dalam bentuk stiker yang dapat dilepas dan dipasang kembali. Media ini dapat dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi dan bercerita, sehingga mampu melibatkan responden secara aktif dalam penyampaian informasi kesehatan (Mardelita et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan pengetahuan diduga dipengaruhi oleh implementasi pendidikan kesehatan menggunakan media menempel gambar yang melibatkan partisipasi aktif responden selama proses pembelajaran. Implementasi menempel gambar menjadi sebuah pengalaman pembelajaran yang menarik serta menyenangkan, sejalan dengan ciri khasnya yang mampu menerima informasi dengan lebih mudah melalui bantuan media visual maupun tindakan nyata. Melalui aktivitas melihat, menyentuh, dan mengurutkan gambar, anak menjadi lebih mudah mengingat tahapan dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS), yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan anak.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Menempel Gambar terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Perolehan dari penelitian memperlihatkan bagaimana edukasi kesehatan berbasis media menempel gambar terbukti membawa dampak dalam meningkatkan keterampilan responden. Perolehan dari penelitian ini ditunjang melalui pernyataan Rotinsulu (2025), dimana edukasi kesehatan berbasis media visual dapat mempengaruhi keterampilan anak terkait mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Pernyataan tersebut juga diperkuat melalui penelitian Ferlanda et al. (2025), yaitu pendidikan dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk anak usia prasekolah.

Implementasi pendidikan kesehatan menggunakan media menempel gambar memudahkan responden memahami materi sehingga mampu mempraktikkan langkah-langkah CTPS dengan lebih tepat. Pernyataan tersebut juga diperkuat melalui pernyataan Khoirunnisa & Fahyuni (2023), dimana penggunaan media menempel gambar merupakan cara yang tepat dalam mengembangkan kemampuan anak serta membuat suasana pelajaran agar lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Perolehan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif responden selama implementasi pendidikan kesehatan diduga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan CTPS. Implementasi tersebut bukan hanya mempermudah responden memahami materi, melainkan juga membuka peluang dalam mempraktikkan secara langsung urutan tahap cuci tangan pakai sabun (CTPS). Melalui kegiatan menempel gambar, anak dapat menirukan gerakan sesuai gambar sehingga anak menjadi terlatih dan keterampilannya berkembang melalui pengalaman belajar yang bersifat praktik langsung.

Keterbatasan Penelitian

Perolehan dari penelitian ini perlu ditelaah dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian. Penelitian mengimplementasikan perancangan one group pretest-posttest yang tidak disertai dengan kelompok kontrol. Jadi, efektivitas implementasi pendidikan kesehatan belum bisa diperbandingkan dengan kelompok yang belum mendapat intervensi. Lebih jauh, evaluasi hanya dilakukan segera setelah intervensi sehingga retensi pengetahuan maupun keterampilan CTPS dalam jangka panjang belum dapat ditelaah. Penelitian ini juga belum mampu mengevaluasi perubahan perilaku CTPS secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari karena variabel yang diteliti hanya sebatas pengetahuan dan keterampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kebanyakan dari responden pada penelitian ini bergender laki-laki dan mayoritas masih berumur enam tahun. Sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan, seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang terbilang kurang serta tidak terampil untuk mempraktikkan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pasca memperoleh edukasi kesehatan dengan media menempel gambar, terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak (77,3%) responden berada pada kategori baik, serta peningkatan keterampilan sebanyak (87,9%) responden berada pada kategori sangat terampil. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media menempel gambar berpengaruh secara signifikan dalam perkembangan pengetahuan serta kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) anak usia dini di TK Keledang Samarinda.

Saran

Seperti yang telah dipaparkan melalui hasil penelitian, diharapkan ilmu yang didapatkan harus terus diterapkan dalam keseharian anak, misalnya di rumah atau juga di sekolah sehingga kebiasaan hidup sehat dan bersih dapat terbentuk sejak dini. Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan media menempel gambar sebagai sebuah metode belajar kesehatan yang menyenangkan, interaktif serta membiasakan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara rutin agar keterampilan anak dapat terus berkembang. Institusi pendidikan maupun kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan perolehan dari penelitian ini untuk menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan media promosi kesehatan yang penuh inovasi dan menyesuaikan kebutuhan dari anak usia dini. Selain itu, peneliti di kemudian hari dianjurkan agar memperbaiki penelitian ini dengan menggunakan desain, media, atau variabel yang lebih bervariasi serta melakukan pengamatan jangka panjang untuk meninjau keberlanjutan perubahan perilaku dan keterampilan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K. K., & Andira, A. (2024). Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tumampu, Pangkep. *Guru Pencerah Semesta (GPS)*, 2(3), 364–374. <https://doi.org/10.56983/jgps.v2i3.700>
- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran Di PAUD. *Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(01), 1–11. <https://doi.org/doi.org/10.64724/y20wk478>
- Apriella, S., Fadrianti, Y., Astuti, V. W., Yanti, N., & Renidayanti. (2025). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Menggunakan Media Poster dan Video Animasi terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. <https://doi.org/doi.org/10.36984/jkm.v8i1.610>
- Aulia, T., Hermawan, N. S. A., & Rukmana, N. M. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Permainan Tebak Gambar Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SD. *Jurnal Dunia Kesmas*, 12(4). <https://doi.org/doi.org/10.33024/jdk.v12i4.12115>
- Ayu, A. S., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2025). Strategi Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 398–411. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1825>

- Bernadetha, B., Rahayu, E. P., & Tonapa, E. (2023). Peran Promosi Kesehatan dalam Pelaksanaan Skrining Kesehatan di Kel. Harapan Baru, Samarinda. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133–139. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1077>
- Dahlan, D., Iman, M., Hurayrah, A. Y., Guratmana, M. F., Putri, R. A., Fauzin, M. A., Maudina, A. R., Adriansyah, R., Surya, & Yadi, R. P. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Desain Media Visual Kreatif pada PAUD Kana. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.4344>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2025). *Kasus Diare yang Dilayani menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten/Kota Samarinda Tahun 2024*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2025). *Cakupan Pelayanan Penyakit Diare di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 - 2024*. <https://data.kaltimprov.go.id/dataset/cakupan-pelayanan-penyakit-diare-di-provinsi-kalimantan-timur-tahun-2023-2024>
- Dwinanda, A. N., & Handayani, D. Y. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Drill Media Audio Visual terhadap *Activity Daily Living* (ADL) Anak Tunagrahita di SLB BC Bina Harapan Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(6), 87–106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637749>
- Ferlanda, F. P., Widiyono, & Aryani, A. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Kartu Gambar terhadap pengetahuan dan Sikap/Tindakan Cuci Tangan yang Benar pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pembangunan Dan Kemandirian Kesehatan*, 02(02). <https://ejournal.melekliterasi.com/index.php/JPKK/article/view/198>
- Fitriyani, R., & Qomariah, A. (2026). Deskripsi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 5. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>
- Herawati, I., & Rahmansyah, S. (2023). Penerapan Media Visual untuk Memudahkan Pembelajaran Anak Usia Dini. *PERNIK Jurnal PAUD*, 6(2). <https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13672>
- Hutagalung, D. A., & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2035>
- Jaya, I. G. S., Subardiah, I., & Nela, A. S. (2026). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Akut Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 8(1), 15–20. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v8i1.207>
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(6), 877–888. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654458>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. <https://share.google/QDtIEIbdXYkQKSwxH>

- Khoirunnisa, W., & Fahyuni, E. F. (2023). Penggunaan Media Menempel Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Tapas Cinta Rosul Sidoarjo. *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2(4). <https://doi.org/10.47134/academicia.v>
- Mardelita, S., Keumala, C. R., & Safriani, F. (2024). Pengaruh Penyuluhan Media Dental Story Sticker terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN 22 Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 6(1). <https://doi.org/10.36086/jkgm.v6i1.2111>
- Marlina, E. D., & Syaripah, R. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan pada Anak Usia Dini di TK Al-Husnayain Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.53579/segantang.v2i1.166>
- Musfira, Krama, N. A., & Bahri, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Diam terhadap Perkembangan Aspek Kognitif Anak Kelas A di TK Gowata Desa Taeng. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*, 7(2), 293–303. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2>
- Nuraini, D. D., Jaksa, S., & Hasanah, I. (2025). Analisis Pengaruh Cuci Tangan dengan Sabun Terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Health & Medical Sciences*, 2(3), 11. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.414>
- Nurhasanah, S., Nurasih, I., & Uswatun, D. A. (2026). Meningkatkan Keterampilan membaca cepat melalui Latihan Membaca Berulang (Repeating Reading) Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2477–2143. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41003>
- Oktaviani, I., Rahmawati, D., & Kana, Y. N. R. (2021). Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia pada Anak di Negara Maju. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4). <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.4.2021.218-226>
- Putri, Y. L., Mujiyanti, & Syahniati, T. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan menggunakan Media Menempel Gambar (Dental Story Sticker) terhadap Pengetahuan Anak dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(1). <https://doi.org/doi.org/10.36086/jkgm.v3i1.760>
- Ramadhani, N. R., Asti, S. W., Amriani, S. R., & Lismayani, A. (2024). Pengaruh Kegiatan Menggambar, Merobek, Menempel (3M) terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(5), 409–414. <https://doi.org/10.37411>
- Rotinsulu, R. A. J. (2025). Peningkatan Pengetahuan melalui Media Audio Visual tentang Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak -Kanak Katolik St. Fransiskus Xaverius Pineleng. *Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i3.1950>
- Safitriyanah, N., Lumbantoruan, C. M., Hamzah, N. H., Nurkhour, W. B., Fadilah, D. N., & Nugraha, R. G. (2026). Pengaruh PJBL terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Sistem Tata Surya Di Kelas 4 SDN Sukamaju. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 2477–2143. <https://doi.org/doi.org/10.23969/jp.v11i01.38377>

- Surya, Maryana, & Fitria, N. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Keluarga Pasien mengenai Cuci Tangan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- UNICEF. (2025). *Water, sanitation and hygiene (WASH)*. UNICEF. <https://www.unicef.org/water-sanitation-and-hygiene-wash>
- Utami, K. D., Susanti, D., Lutfiyati, A., & Ferianto. (2023). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Pra Sekolah Sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Diare di TK ABBA Sunan Gunung Jati. *The Journal of Community Service*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.58353/jop.v1i1.74>
- Wibowo, D. P., Chifdillah, N. A., Ardiyanti, D., & Hendriani, D. (2024). *Pengaruh Media Menempel Gambar terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang DBD pada Siswa SDN 007 Sungai Pinang* [Potekkes Kemenkes Kalimantan Timur]. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/2064>
- World Health Organization (WHO). (2024, March). *Diarrhoeal disease*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Yuliana. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Puzzle terhadap Penegtahuan dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 009 Loa Janan Ilir* [Poltekkes Kmenkes Kalimantan Timur]. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/2052>